

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi masalah yang telah diuraikan pada perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya mengenai pengaruh antara pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 4 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 4 Jakarta, yang berlokasi di Jl. Angrek Nelly Murni Blok B – C Komplek Slipi, Kemanggisan, Palmerah, Jakarta Barat 11480. Lokasi ini dipilih berdasarkan survey awal bahwa salah satu tujuan dari sekolah tersebut yaitu menyiapkan siswa yang mampu mengembangkan diri untuk persaingan di dunia kerja baik nasional maupun internasional serta memiliki jiwa kewirausahaan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan yaitu bulan April 2018, semester genap tahun ajaran 2017/2018.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional antara dua variabel independen dan satu variabel dependen menggunakan jenis data kuantitatif. Kerlinger mengemukakan bahwa, penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif, dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis⁶⁸. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data dengan cara kuesioner untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa.

Pendekatan korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu⁶⁹. Dalam penelitian ini, pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel pendidikan kewirausahaan (X1) dan efikasi diri (X2) dengan minat berwirausaha (Y). Serta untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antar variabel tersebut apabila ditemukan adanya hubungan.

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Dalam penelitian ini, jenis data kuantitatif yang digunakan yaitu diperoleh dari

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 7

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), p. 239

hasil penyebaran kuesioner atau angket mengenai pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan minat berwirausaha yang kemudian pilihan jawaban dari responden tersebut di berikan skor.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁷⁰. Dengan kata lain, keseluruhan obyek yang akan diteliti yang bersifat universal. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi juga meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu⁷¹.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i di SMK Muhammadiyah 4 Jakarta yang berjumlah 792 siswa. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi yang terdiri dari dua kelas berjumlah 70 siswa, kelas XI Administrasi Perkantoran yang terdiri dari satu kelas berjumlah 36 siswa, dan kelas XI Pemasaran yang

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 80

⁷¹*Ibid.*, p. 80

terdiri dari satu kelas berjumlah 34 siswa. Maka total populasi terjangkau dalam penelitian yaitu 140 siswa.

2. Sampel

Adapun dikarenakan adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka digunakan sampel penelitian. Menurut Arikunto, sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi⁷². Jumlah sampel dari penelitian ini ditentukan berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael*, dengan taraf kesalahan 5%⁷³.

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

P = Q = 0,5

d = 0,05

Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%, maka dalam penelitian ini diperlukan sampel sebanyak 100 siswa dari jumlah populasi terjangkau sebanyak 140 siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Jakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan

⁷² Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2015), p.56

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi, Op.Cit.*, p.98-99

ketentuan *Proportionate stratified Random Sampling. Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel⁷⁴. Sedangkan *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional⁷⁵. Pengambilan sampel secara acak dilakukan dengan cara undian atau memilih bilangan dari daftar bilangan. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel tersebut dipilih karena lebih memenuhi keterwakilan sampel yang diambil terhadap populasi. Untuk pengambilan sampel tiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	XI – Akuntansi 1	35	$(35:140) \times 100 = 25$ Siswa
2	XI – Akuntansi 2	35	$(35:140) \times 100 = 25$ Siswa
3	XI – Administrasi Perkantoran 1	36	$(36:140) \times 100 = 26$ Siswa
4	XI - Pemasaran	34	$(34:140) \times 100 = 24$ Siswa
Jumlah		140	100 Siswa

⁷⁴*Ibid*, p. 92

⁷⁵*Ibid.*, p. 82

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tiga variabel, yaitu Pendidikan Kewirausahaan (Variabel X1), Efikasi Diri (Variabel X2) dan Minat Berwirausaha (Variabel Y). Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel tersebut adalah berupa angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Responden diminta untuk memilih alternatif respon dari setiap butir pernyataan yang sudah disediakan. Data yang diperoleh dalam penelitian berupa angka-angka yang diolah dengan pemberian bobot skor pada tiap item pernyataan instrumen penelitian. Angket atau kuesioner dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data tentang pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan minat berwirausaha. Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Y (Minat Berwirausaha)

a. Definisi Konseptual

Minat berwirausaha adalah keinginan atau kemauan seseorang berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan membuat suatu pembaruan atau perubahan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia yang kelak dapat memberikan sebuah keuntungan.

b. Definisi Operasional

Minat berwirausaha diukur berdasarkan pernyataan-pernyataan yang mencakup tiga unsur minat berwirausaha, yaitu: adanya perasaan senang untuk berwirausaha, adanya perhatian dalam bidang bisnis dan adanya keinginan untuk berwirausaha.

Instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel minat berwirausaha. Pengukuran variabel minat berwirausaha dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan. Pemberian skor tersebut dilakukan dengan menggunakan bentuk skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁷⁶

Tabel III.2
Skala Penilaian Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Pernyataan	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Kisi-Kisi Instrumen Minat Berwirausaha

Kisi-kisi instrumen minat berwirausaha yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha, yang kemudian diuji cobakan kepada siswa/i yang tidak terpilih dalam sampel dan sesuai dengan karakteristik populasi. Kisi-kisi yang mengukur minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷⁶ *Ibid*, p. 107-108

Tabel III.3

Kisi-kisi Instrumen Variabel Minat Berwirausaha (Y)

No.	Indikator	Item Uji Coba		Item Drop	Item Uji Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Perasaan senang untuk berwirausaha	1, 2, 3, 5, 6,	4, 7, 8	3, 4, 5	1, 2, 6	7, 8
2.	Perhatian dalam bidang bisnis usaha	9, 10	11, 15, 18	-	9, 10	11, 15, 18
3.	Keinginan untuk berwirausaha	12, 13, 16, 17	14	12, 14	13, 16, 17	-
Jumlah		18		5	13	

d. Pengujian Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen minat berwirausaha dimulai dari penyusunan instrumen berbentuk kuesioner atau angket dengan model skala *likert* sebanyak beberapa butir pernyataan yang mengacu pada indikator minat berwirausaha. Kemudian, instrumen tersebut diuji cobakan kepada siswa/i yang merupakan sampel uji coba dengan jumlah item pada instrumen sebanyak 18 butir soal.

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau ketepatan suatu instrumen. Proses validasi

dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total.⁷⁷ Berikut rumus yang digunakan untuk pengujian validitas:

$$r_{it} = \frac{\sum XiXt}{\sqrt{\sum Xi^2 \sum Xt^2}}$$

Keterangan :

- r_{it} : koefisien skor butir dengan skor soal total instrument
- Xi : deviasi dari skor Xi
- $\sum xi$: jumlah skor Xi
- xt : deviasi dari skor Xt
- $\sum xt$: jumlah skor Xt
- $\sum xixt$: jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang valid untuk $n=31$ adalah $r_{tabel} = 0,355$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka uji validitas untuk item dinyatakan valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka uji validitas untuk item dinyatakan tidak valid, sehingga butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada instrumen ujicoba minat berwirausaha, diketahui bahwa dari 18 item pernyataan terdapat 13 item yang valid dan 5 item yang *drop*,

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op.Cit., p.129

dengan persentase valid sebesar 72%. Maka untuk selanjutnya yang digunakan pada instrumen final minat berwirausaha adalah sebanyak 13 item.

2) Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.⁷⁸ Berikut rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk pengujian reliabilitas:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir instrumen (yang valid)

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total

Dari hasil perhitungan reliabilitas pada instrumen ujicoba minat berwirausaha, diketahui bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi yaitu sebesar 0,811.

⁷⁸ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Media Kom, 2010), p.97

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang sudah valid dan reliabel tersebut, maka instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan tabel interpretasi reliabilitas instrumen:

Tabel III.4
Tabel Interpretasi

Besarnya Nilai r	Interprestasi
0.800 - 1.000	Sangat Tinggi
0.600 - 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah

2. Variabel X_1 (Pendidikan Kewirausahaan)

a. Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan adalah sebuah proses pembinaan dan pengajaran kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian dan keterampilan diri mereka dalam menciptakan sebuah pembaruan dengan menangkap peluang usaha.

b. Definisi Operasional

Pendidikan kewirausahaan diukur berdasarkan pernyataan-pernyataan yang mencakup tiga nilai pendidikan kewirausahaan, yaitu: mengenal lingkungan bisnis, sikap dan mental positif wirausaha, dan jiwa kreatif. Instrumen yang digunakan adalah

angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel pendidikan kewirausahaan. Pengukuran variabel pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan. Pemberian skor tersebut dilakukan dengan menggunakan bentuk skala likert, sebagai berikut:

Tabel III.5

Skala Penilaian Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1)

Pernyataan	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Kisi-Kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Kisi-kisi instrumen pendidikan kewirausahaan yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan, yang kemudian diuji cobakan kepada siswa/i yang tidak terpilih dalam sampel dan sesuai dengan karakteristik populasi. Kisi-kisi yang mengukur efikasi diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.6
Kisi-kisi Instrumen Variabel Pendidikan Kewirausahaan(X₁)

No.	Nilai Pendidikan Kewirausahaan	Indikator	Item Uji Coba		Item Drop	Item Uji Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Mengenal lingkungan bisnis	Mengenal peluang bisnis	1, 2, 3, 6	4, 5	3	1, 2, 6	4, 5
2.	Sikap dan mental positif wirausaha	kepemimpinan	7, 8, 11, 12, 13	9, 10	11	7, 8, 12, 13	9, 10
		Berani mengambil resiko	14, 15, 19, 20	16, 17, 18	15, 20	14, 19	16, 17, 18
3.	Jiwa kreatif	Pribadi kreatif	21, 22, 25, 26, 27	23, 24	22	21, 25, 26, 27	23, 24
Jumlah			27		5	22	

d. Pengujian Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen pendidikan kewirausahaan dimulai dari penyusunan instrumen berbentuk kuesioner atau angket dengan model skala *likert* sebanyak beberapa butir pernyataan yang mengacu pada indikator pendidikan

kewirausahaan. Kemudian, instrumen tersebut diuji cobakan kepada siswa/i yang merupakan sampel uji coba dengan jumlah item pada instrumen sebanyak 27 butir soal.

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau ketepatan suatu instrumen. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total.⁷⁹ Berikut rumus yang digunakan untuk pengujian validitas:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \sum X_t^2}}$$

Keterangan :

- r_{it} : koefisien skor butir dengan skor soal total instrument
- X_i : deviasi dari skor X_i
- $\sum X_i$: jumlah skor X_i
- x_t : deviasi dari skor X_t
- $\sum x_t$: jumlah skor X_t
- $\sum x_{it}$: jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang valid untuk $n=31$ adalah $r_{tabel} = 0,355$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka uji validitas untuk item dinyatakan valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka uji validitas untuk item dinyatakan tidak valid, sehingga

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Op.Cit.*, p.129

butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada instrumen ujicoba pendidikan kewirausahaan, diketahui bahwa dari 27 item pernyataan terdapat 22 item yang valid dan 5 item yang *drop*, dengan persentase valid sebesar 81%. Maka untuk selanjutnya yang digunakan pada instrumen final pendidikan kewirausahaan adalah sebanyak 22 item.

2) Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.⁸⁰ Berikut rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk pengujian reliabilitas:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir instrumen (yang valid)

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total

⁸⁰ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS, Op. Cit.*, p.97

Dari hasil perhitungan reliabilitas pada instrumen ujicoba pendidikan kewirausahaan, diketahui bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi yaitu sebesar 0,898. Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang sudah valid dan reliabel tersebut, maka instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan tabel interpretasi reliabilitas instrumen:

Tabel III.7
Tabel Interpretasi

Besarnya Nilai r	Interprestasi
0.800 - 1.000	Sangat Tinggi
0.600 - 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah

3. Variabel X₂ (Efikasi Diri)

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang atas kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan berpikir positif dalam melakukan suatu tindakan yang hendak dicapai.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri diukur berdasarkan pernyataan-pernyataan yang mencakup tiga dimensi efikasi diri, yaitu: *level*, *generality*, dan

strength. Instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel efikasi diri. Pengukuran variabel efikasi diri dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan. Pemberian skor tersebut dilakukan dengan menggunakan bentuk skala likert, sebagai berikut:

Tabel III.8
Skala Penilaian Variabel Efikasi Diri (X₂)

Pernyataan	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

Kisi-kisi instrument efikasi diri yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri, yang kemudian diuji cobakan kepada siswa/i yang tidak terpilih dalam sampel dan sesuai dengan karakteristik populasi. Kisi-kisi yang mengukur efikasi diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.9
Kisi-kisi Instrumen Variabel Efikasi Diri (X₂)

No	Dimensi	Indikator	Item Uji Coba		Item Drop	Item Uji Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Level	Keyakinan dalam menghadapi setiap tingkat pekerjaan dan tantangan usaha	1, 2, 5, 7	3, 4, 6	-	1, 2, 5, 7	3, 4, 6
2.	Strength	Tekun dan tabah ketika menghadapi resiko yang akan terjadi	8, 9, 12, 15	10, 11, 13, 14	9, 15	8, 12	10, 11, 13, 14
3.	Generality	Keyakinan akan kemampuan melakukan suatu tindakan dalam menyelesaikan tugas atau masalah baik yang sudah pernah dialaminya maupun yang belum pernah dialaminya	16, 17, 19, 20, 21, 22	18, 23	18	16, 17, 19, 20, 21, 22	23
Jumlah			23		3	20	

d. Pengujian Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Proses pengembangan instrument efikasi diri dimulai dari penyusunan instrumen berbentuk kuesioner atau angket dengan model skala *likert* sebanyak beberapa butir pernyataan yang mengacu pada indikator efikasi diri. Kemudian, instrumen tersebut diuji cobakan kepada siswa/i yang merupakan sampel uji coba dengan jumlah item pada instrumen sebanyak 23 butir soal.

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau ketepatan suatu instrumen. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total.⁸¹ Berikut rumus yang digunakan untuk pengujian validitas:

$$r_{it} = \frac{\sum XiXt}{\sqrt{\sum Xi^2 \sum Xt^2}}$$

Keterangan :

- r_{it} : koefisien skor butir dengan skor soal total instrument
- Xi : deviasi dari skor Xi
- $\sum xi$: jumlah skor Xi
- xt : deviasi dari skor Xt

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Op.Cit.*, p.129

Σx_t : jumlah skor X_t

Σx_{ixt} : jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang valid untuk $n=31$ adalah $r_{tabel} = 0,355$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka uji validitas untuk item dinyatakan valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka uji validitas untuk item dinyatakan tidak valid, sehingga butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada instrumen ujicoba efikasi diri, diketahui bahwa dari 23 item pernyataan terdapat 20 item yang valid dan 3 item yang *drop*, dengan persentase valid sebesar 87%. Maka untuk selanjutnya yang digunakan pada instrumen final efikasi diri adalah sebanyak 20 item.

2) Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.⁸² Berikut

⁸² Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS, Op. Cit.*, p.97

rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk pengujian reliabilitas:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir instrumen (yang valid)

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total

Dari hasil perhitungan reliabilitas pada instrumen uji coba efikasi diri, diketahui bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi yaitu sebesar 0,851. Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang sudah valid dan reliabel tersebut, maka instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan tabel interpretasi reliabilitas instrumen:

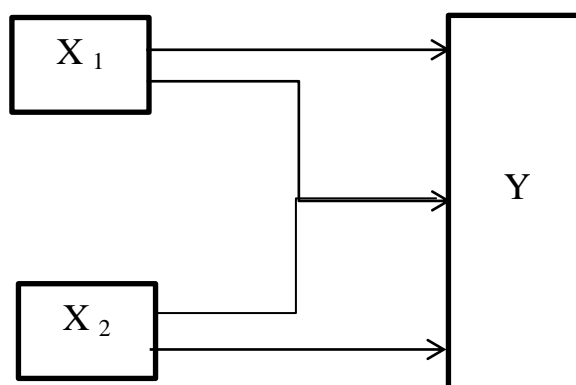
Tabel III.10

Tabel Interpretasi

Besarnya Nilai r	Interprestasi
0.800 - 1.000	Sangat Tinggi
0.600 - 0.799	Tinggi
0.400 - 0.599	Cukup
0.200 - 0.399	Rendah

F. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran. Bentuk konstelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi yaitu:



Gambar III.1
Konstelasi Hubungan antar Variabel

Keterangan:

Variabel Bebas (X1) = Efikasi Diri

Variabel Bebas (X2) = Orientasi Tujuan

Variabel Terikat (Y) = Perilaku Menyontek

—————> = Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan statistik. Pengolahan

data dilakukan dengan menggunakan program *Software Product Moment and Service Solution* (SPSS). Berikut langkah-langkah dalam analisis data penelitian:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang dianalisis. Uji normalitas ini menggunakan uji *liliefors* dengan $\alpha = 0.05$. Artinya bahwa resiko kesalahan hanya sebesar 5% dan tingkat kepercayaannya sekitar 95%. Rumus uji *liliefors* yaitu sebagai berikut:⁸³

$$Lo = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

Lo = Harga Mutlak

F (Z_i) = Peluang Angka Baku

S (Z_i) = Proporsi Angka Baku

Hipotesis Statistik

Ho = Distribusi galat taksiran regresi Y atas X normal

Hi = Distribusi galat taksiran regresi Y atas X tidak normal

Kriteria Pengujian:

Jika $Lo < Lt$, maka Ho diterima, dan data akan berdistribusi normal. Dalam hal lainnya Ho ditolak pada $\alpha = 0.05$.⁸⁴

⁸³Sudjana, *Metode Statistika, Edisi 5*, (Bandung: Tarsito, 2002), p. 466

⁸⁴*Ibid.*, p. 467

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0,05.⁸⁵ Dalam uji linearitas, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi pada linearity $<0,05$ maka pengaruh antara variabel X dengan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai signifikansi pada linearity $>0,05$ maka pengaruh antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

Hipotesis Statistik

$$H_i : Y = \alpha + \beta x$$

$$H_o : Y \neq \alpha + \beta x$$

Kriteria Pengujian;

- 1) H_o diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linear.
- 2) H_o ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi non linear

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen (pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri) dalam model regresi. Prasyarat

⁸⁵Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, 2010), p. 73

yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso (2001), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka terdapat persoalan multikolinearitas antar variabel independen.⁸⁶

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen (pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri). Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada *Output Nonparametric Correlations* dengan menggunakan program SPSS. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.⁸⁷

3. Analisis Persamaan Regresi

Analisis persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, yaitu hubungan secara linear antara dua

⁸⁶*Ibid.*, p. 81

⁸⁷*Ibid.*, p. 83-84

atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative.⁸⁸ Berikut adalah bentuk persamaan regresi untuk dua variabel independen:⁸⁹

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat (minat berwirausaha)
X ₁ X ₂	= Variabel bebas (pendidikan kewirausahaan, efikasi diri)
α	= Nilai Y, apabila X ₁ = X ₂ = 0
b ₁	= Koefisien regresi untuk X ₁ (nilai peningkatan/penurunan)
b ₂	= Koefisien regresi untuk X ₂ (nilai peningkatan/penurunan)
+/-	= Menunjukkan arah hubungan antara Y dan X ₁ atau X ₂

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X₁ , X₂) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

⁸⁸*Ibid.*, p. 61

⁸⁹M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2: Statistik Inferensif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p. 255

dependen (Y). uji F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:⁹⁰

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Kriteria pengambilan keputusan pada uji F, yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X1, X2) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji t_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:⁹¹

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

Kriteria pengambilan keputusan pada uji T, yaitu:

⁹⁰Duwi Priyatno, *op. cit.*, p. 67

⁹¹*Ibid.*, p. 68

- 1) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- 3) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- 4) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_a ditolak.

5. Analisis Koefisien Korelasi

a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.⁹² Dalam penelitian ini, analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara pendidikan kewirausahaan (X1) dengan minat berwirausaha (Y), serta keeratan hubungan antara efikasi diri (X2) dengan minat berwirausaha (Y).

Metode yang digunakan dalam analisis korelasi sederhana ini yaitu metode *Product Moment* dari *Pearson*. Koefisien korelasi *Pearson* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

x = Variabel pertama

y = Variabel kedua

n = Jumlah data

⁹²*Ibid.*, p. 16

Berikut adalah interpretasi koefisien korelasi.⁹³

Tabel III.11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

b. Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Dalam penelitian ini, analisis korelasi ganda digunakan untuk menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara pendidikan kewirausahaan (X₁) dan efikasi diri (X₂) secara serentak terhadap minat berwirausaha (Y). Berikut adalah rumus untuk mencari korelasi ganda dengan dua variabel independen:⁹⁴

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1 x_2)}{1 - (rx_1 x_2)^2}}$$

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Op. Cit.*, p.184

⁹⁴ Duwi Priyatno, *op. cit.*, p. 65

Keterangan:

- $R_{y.x_1x_2}$ = Korelasi variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan Y
- ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan Y
- ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan Y
- rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai R semakin mendekati 1, maka hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya, jika nilai R semakin mendekati 0, maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

6. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut adalah rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen:⁹⁵

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

⁹⁵*Ibid.*, p. 66

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2